

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
LINGKUNGAN KELUARGA KELAS BAWAH
(STUDI KASUS DI DUSUN SURU DESA CURAHREJO
KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Fakultas Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K J-2011 110 PAI	No. REG : T.2011/PAI/110 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

SYAIFUL BACHRI
D01207079

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SYAIFUL BACHRI

NIM : D01207079

JURUSAN : PAI

FAKULTAS : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 8 Juli, 2011

Yang membuat pernyataan



SYAIFUL BACHRI
D01207079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

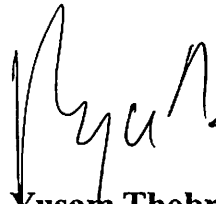
Nama : SYAIFUL BACHRI

NIM : D01207079

Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
LINGKUNGAN KELUARGA KELAS BAWAH (STUDI KASUS
DI DUSUN SURU DESA CURAHREJO KECAMATAN
SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 8 Juli 2011



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

NIP: 197107221996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Syaiful Bachri** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 21 Juli 2011

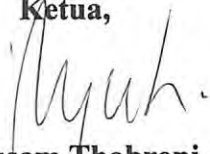
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,

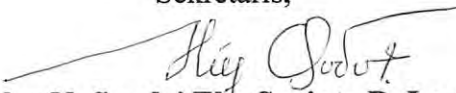
Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji:

Ketua,


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag
NIP: 197107221996031001

Sekretaris,


Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto D, Lc, M. Hi
NIP.197311162007101001

Penguji I


Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag
NIP.195702121986031004

Penguji II


Yahya Aziz, M. Ag
NIP.197208291999031003

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Penegasan Judul.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Pembahasan	9
G. Metode Pembahasan dan Penelitian	10
H. Analisis Data.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	19
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
4. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam	23
B. Penerapan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga	
Kelas Bawah	30
1. Pengertian Lingkungan Keluarga	30



2. Penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga kelas bawah ..	30
3. Pendidikan Dalam Keluarga Kelas Bawah.....	35
C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan dan upaya mengatasinya	38
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
1. Letak Geografis Desa Curahrejo	43
2. Struktur Pengurus Desa Curahrejo	47
3. Kegiatan di Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.....	48
B. Penyajian Data	48
1. Penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga kelas bawah di Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.....	49
2. Faktor penunjang dan penghambat penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga kelas bawah	55
C. ANALISIS DATA	57
1. Penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga kelas bawah di Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.....	58
2. Kendala Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Kelas Bawah di Dusun Suru Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan	62
3. Upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga kelas bawah.....	63
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini.

Kita tahu bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.¹ Untuk itu maka seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia di dalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya.

Dengan demikian pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal ini pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna pendidikan yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan

¹ Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 83

Kalau kita lihat pendidikan keluarga sebenarnya mengembangkan fitrah manusia, dengan tujuan agar anak tersebut tidak menjadi nasrani atau majusi dan tidak memiliki kualitas rendah. Adapun fitrah atau sifat pembawaan yang dibawa oleh seorang anak adalah fitrah beragama. Untuk itu orang tua harus mengembangkan fitrah tersebut yakni melalui pendidikan agama yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Hal ini dilakukan agar anak tidak goyah imannya dalam masyarakat, karena ia telah mendapatkan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah dusun Suro desa Curahrejo karena penduduknya beragama Islam dan merupakan salah satu desa yang mayoritas perekonomiannya dalam bidang pertanian dan buruh pabrik di kecamatan Sukorejo. Akan tetapi dalam masalah pendidikan agama kurang diperhatikan, hal ini terbukti dengan masih banyaknya kenakalan remaja karena banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga kurang memperhatikan masalah pendidikan anak terutama masalah Pendidikan Agama Islam.

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Kelas Bawah di Dusun Suro Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Kelas Bawah di Dusun Suro Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan?
3. Apa upaya yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala tersebut?

Yang dimaksud kelas bawah adalah golongan orang di masyarakat yang menduduki tingkat sosial yang terbawah.⁸

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Kelas Bawah di dusun Suru Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.
2. Mendeskripsikan tentang Kendala apa saja yang dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Kelas Bawah di Dusun Suru Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.
3. Mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kendala dalam penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Kelas bawah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- ## 1. Lembaga Penelitian

Dapat bermanfaat bagi lembaga penelitian dalam rangka sebagai masukan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya yang menyangkut tentang Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Kelas Bawah.

⁸ Dr. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga; Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 21

2. Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi para orang tua dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Kelas Bawah.

3. Bagi Penulis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat diharapkan mampu membantu dalam memahami, mengantisipasi dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Kelas Bawah.
- b. Untuk mengembangkan kemampuan penelitian yang dapat menambah cakrawala pengetahuan peneliti.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat keterbatasan biaya serta kemampuan peneliti maka peneliti memberikan batasan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Kelas Bawah Dusun Suru Desa Curahrejo Kec Sukorejo Kab Pasuruan.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Kelas Bawah Dusun Suru Desa Curahrejo Kec Sukorejo Kab Pasuruan.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Dalam mengambil sampel, Arikunto¹³ memberikan rumusan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari:

- 1) Keterbatasan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Luas sempitnya wilayah pengamatan dari subjek.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Adapun dalam hal ini, penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada, yaitu 180 responden. Sehingga diperoleh 18 responden. Adapun cara pengambilan sampel dilakukan dengan sistem sampel acak atau sampel campur. Karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti "mencampur" subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dalam tindakan, sedangkan selebihnya sebagai pelengkap. Untuk jenis

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 120

Untuk jenis data penulis dapatkan dari buku ilmiah dan arsip atau dokumen yang ada di dusun Suru desa Curahrejo Sukorejo Pasuruan, yang berfungsi untuk memperjelas data yang didapat. Sumber ini akan membantu untuk mengetahui penerapan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga kelas bawah.

Adapun dalam pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian antara lain:

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang penerapan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga kelas bawah. Dan sekaligus ikut terlibat di dalam kegiatan yang dilakukan di dalamnya, agar dapat digeneralisasikan dengan mudah, sehingga dengan demikian akan diperoleh data-data yang diinginkan.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, h. 196

2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.¹⁷

Dengan metode ini penulis bermaksud untuk memperoleh data berupa sejauh mana pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga muslim.

Suharsimi arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen, arsip-arsip yang ada di desa Curahrejo-Sukorejo-Pasuruan, yang meliputi data tentang keadaan geografis serta keadaan demografis desa Curahrejo-Sukorejo-Pasuruan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 140-141

¹⁸ Ibid., h. 236

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian *deskriptif kualitatif*, maka teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif dengan memberi gambaran tentang keadaan atau status fenomena yang diselidiki dengan menggambarkan berupa kata-kata atau kalimat yang telah dipisah-pisahkan menurut data yang diperoleh, kemudian diambil suatu kesimpulan dari data tersebut.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Anas Sudijono, teknik analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif atau data yang berupa angka.

Dalam metode analisis kuantitatif ini, penulis mendiskripsikan data yang berupa angka dengan mentabulasikannya dalam bentuk prosentase, kemudian ditarik suatu kesimpulan secara kualitatif. Adapun rumus prosentase tersebut sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

N = Number of case (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Jadi pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan). Dasar itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut:

²¹ Muhaimein, *Roadmap Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 29

- Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam sama dengan dasar pendidikan agama yang kedua yaitu dasar religius. Oleh karena itu penulis akan menjabarkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang di dalamnya di khususkan pada pendidikan agama Islam.

Agama yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

بِالْمُهْتَدِينَ. 23

²³ OS. An-Nahl (16): 267

4. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada dan dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

1. Keimanan (Aqidah)

Dalam pendidikan agama Islam yang pertama dan utama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah, yang diharapkan mendasari setiap sikap dan tingkah laku serta kepribadian anak, karena pada dasarnya manusia itu membutuhkan sebuah kepercayaan yang akan membentuk sikap dan pandangannya. Hal itu sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13

Sedangkan pembentukan akhlak anak termaktub dalam al-

- Bersyukur kepada Allah dan banyak berterima kasih kepada kedua orangtua.
- Bertingkah laku sabar.
- Berperangai ramah kepada sesamanya.

Apabila langkah-langkah yang tertera di atas dapat ditanamkan dengan baik maka anak akan bisa berakhlakul karimah, menjadi anak yang shalih-sholihah serta akan membahagiakan kedua orangtuanya.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani

“Metodos”. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *“Metha”* yang berarti melalui atau melewati dan *“Hodos”* berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁸ Sehingga dapat dipahami

³⁷ Salim Bahreisj, *Tarjamah Riyadhus Shalihin I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), h. 511

³⁸ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.580

a. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak

Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Pertama karena anak pertama kalinya mendapatkan arahan dan bimbingan dari keluarga atau orang tua. Utamanya karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Sebagai penanggung jawab yang pertama dan utama, orang tua harus melakukan bimbingan dan bantuan kepada anaknya. Pada prinsipnya bantuan tersebut masih dalam tahap yang wajar sebagaimana orang tua pada anaknya, yaitu yang kodrati. Walaupun secara fisik anak sudah bisa dilepas oleh orang tuanya, akan tetapi secara batin, moral tetap terjalin.

Agar anak mampu berkembang secara maksimal, meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani.

1) Tanggung jawab yang berkenaan dengan jasmani. Anak harus diperhatikan kesehatan dan kekuatan badan serta keterampilan otot. Orang tua menanamkan dan membiasakan hidup sehat, dengan cara memberikan contoh hidup sehat, keteraturan dalam kehidupan. Dalam hal ini harus dilakukan sedini mungkin.

- Melihat banyak sekali tugas atau tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua, maka dapat diperkirakan bahwa orang tua tidak dapat memikul sendiri secara “sempurna” lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa serba kekurangan. Namun, bagaimanapun juga manusia

Mengingat akan kemegahan zaman dahulu ini, maka kiranya orang

b. Berapa Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu, sangat memegang peranan penting

Menurut Imam Ghazali: "anak adalah suatu amanat Tuhan kepada"

⁵⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*, h. 177

Begitu besar peranan orang tua terhadap pendidikan anak. Anak pertama kali mendapatkan didikan dari orang tua. Idealnya yang harus dilakukan oleh orang tua adalah menciptakan kondisi rumah tangga yang aman, tentram, serta sebagai tempat mengembangkan intelektual, kepribadian dan ketrampilan. Untuk dapat menciptakan kondisi di atas, maka orang tua hendaknya menjadikan rumahnya sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar atau pondasi dari pendidikan anak selanjutnya. Sebelum terjun ke masyarakat maka anak sudah mendapatkan pendidikan dari rumah. Baik ataupun buruk kepribadian anak, boleh dikata tergantung kepada pendidikan dalam keluarganya. Karena ketika anak masih kecil biasanya anak-anak sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

a. Peranan ibu (istri) dalam keluarga

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejak kecil anak berada disamping ibunya, maka orang yang pertama kali dikenal oleh anak adalah ibunya. Oleh karena itu

- 1) Memenuhi Kebutuhan Fisiologis dan Psikis.
- 2) Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten.
- 3) Peran ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak.
- 4) Ibu sebagai contoh yang teladan.
- 5) Ibu sebagai manajer yang bijaksana.
- 6) Ibu memberi rangsangan dan pelajaran.
- 7) Peran ibu sebagai istri.⁵⁶

⁵⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 75

Seorang laki-laki datang menghadap Nabi SAW. Seraya bertanya: Ya Rasulullah! Siapakah gerangan orang yang patut aku gauli dengan baik? Jawab Nabi: Ibumu!. Tanya orang itu pula: Siapa lagi?. Jawab Nabi: Ibumu!. Tanya orang itu pula: Siapa lagi?, Jawab Nabi: Ibumu!. Tanya orang itu pula: Siapa lagi?, Jawab Nabi: Kemudian Bapakmu!. (HR. Bukhori)⁵⁷

Biasanya pembagian tugas dalam keluarga bagi ayah dibatasi berkaitan dengan lingkungan luar keluarga. Sang ayah dianggap sebagai sumber materi dan yang hampir menjadi seorang asing, karena seolah-olah hanya berurusan dengan dunia di luar keluarga. Anak membutuhkan ayah bukan hanya sebagai sumber materi, akan tetapi juga sebagai pengarah perkembangannya, terutama perannya dikemudian hari. Ayah sebagai otak dalam keluarga mempunyai beberapa tugas pokok, diantaranya adalah:

- 1) Ayah sebagai pencari nafkah
- 2) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman.
- 3) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak.

[illegible]

50 "P O C I H H A " P O C @ G i l d e n "

60) *Journal of Management Education*, 24(1), 1-25.

Ongkos pendidikan yang tinggi menyebabkan terjadinya *drop out* di kalangan kelompok keluarga miskin di Indonesia. Dan ini berarti anak-anak dari kalangan keluarga miskin akan mengalami stagnasi sosial, ekonomi, dan budaya. Karena pendidikan rendah, mereka harus mau menerima pekerjaan yang rendah pula, baik dari segi upah dan jenisnya. Mobilitas sosial merekapun akan terhambat karena pekerjaan mereka, dari segi jenis dan upah akan membuat mereka tetap mewarisi status sosial orang tua mereka.

b. Faktor Eksternal (luar)

1) Faktor Lingkungan

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Kelas Bawah di Dusun Suru Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

TABEL VII
TANGGAPAN KELUARGA MUSLIM TENTANG PENERAPAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	a. Selalu memperhatikan	18	18	100
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa keluarga muslim selalu memperhatikan penerapan pendidikan agama. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 100% pada tabel di atas.

TABEL VIII
TANGGAPAN KELUARGA MUSLIM TENTANG
SIKAP ORANG TUA APABILA TIBA WAKTU SHOLAT

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	a. Selalu memerintahkan sholat	18	16	88,89
	b. Kadang-kadang		2	11,11
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap orang tua apabila waktu sholat 88,88% selalu memerintahkan sholat. Sedangkan 11,11% kadang-kadang

memerintah dan kadang-kadang tidak, dan yang tidak pernah memerintah sholat tidak ada.

TABEL IX
TANGGAPAN KELUARGA MUSLIM TENTANG
AJARAN DUA KALIMAH SYAHADAT

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	a. Selalu	18	13	72,22
	b. Kadang-kadang		5	27,78
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga muslim yang mengajarkan dua kalimah syahadat dan kalimah thoyyibah yang lainnya sebanyak 72,22%, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 27,78%, dan yang tidak pernah mengajarkan tidak ada.

TABEL X
TANGGAPAN KELUARGA TENTANG
PENGENALAN HUKUM HALAL DAN HARAM

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
4.	a. Selalu memperhatikan	18	17	94,44
	b. Kadang-kadang		1	5,56
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keluarga muslim yang mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak mereka 94,44%, kadang-

kadang 5,56%, dan tidak pernah ada yang tidak mengenalkan hukum halal dan haram terhadap anak.

TABEL XI
TANGGAPAN KELUARGA MUSLIM TENTANG
TUJUAN DAN CITA-CITA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	a. Anak yang sholeh	18	10	55,56
	b. Berbudi pekerti yang baik		4	22,22
	c. Pandai		-	-
	d. Mengerti masalah agama		4	22,22
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar cita-cita atau tujuan Pendidikan Agama Islam adalah anak yang sholeh yaitu sebanyak 55,56%, kemudian berbudi pekerti yang baik 22,22%, dan jawaban lain sebanyak 22,22%, sedangkan yang ingin menjadi pandai tidak ada.

TABEL XII
TANGGAPAN KELUARGA MUSLIM TENTANG
PENDIDIKAN AGAMA SELAIN DARI KELUARGA

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	a. Dari sekolah agama	18	6	33,33
	b. Dari guru mengaji		7	38,89
	c. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan		2	11,11
	d. Jawaban a, b, dan c		3	16,67
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 72,22% keluarga muslim mengajarkan kepada anak untuk selalu berdoa ketika akan melakukan sesuatu dan sesudah melakukan sesuatu, 27,78% kadang-kadang saja dan yang tidak pernah mengajarkan tidak ada.

TABEL XVIII
TANGGAPAN KELUARGA MUSLIM TENTANG
PENGUNAAN METODE HUKUMAN DAN METODE GANJARAN

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
12.	a. Selalu	18	4	22,22
	b. Kadang-kadang		11	61,11
	c. Tidak pernah		3	16,67
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keluarga muslim dalam menggunakan metode hukuman dan metode ganjaran adalah berbeda-beda. Hal

TABEL XX

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
14.	a. Sangat berpengaruh	18	11	61,11
	b. Kurang berpengaruh		1	5,56
	c. Tidak berpengaruh		6	33,33
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan merupakan penghambat pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga muslim, adalah sebagian besar sangat berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan respon mereka sebanyak 61,11%, sedangkan yang tidak berpengaruh 33,33%, serta yang kurang berpengaruh hanya 5,56%.

TABEL XXI

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
15.	a. Sangat berpengaruh	18	9	50
	b. Kurang berpengaruh		6	33,33
	c. Tidak berpengaruh		3	16,67
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa faktor media massa 50% sangat berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan agama pada anak keluarga muslim. 33,33% kurang berpengaruh dan 16,67% tidak berpengaruh.

TABEL XXII
TANGGAPAN KELUARGA MUSLIM TENTANG
UPAYA UNTUK MENGATASI HAMBATAN

No. item	Alternatif Jawaban	N	F	%
16.	a. bertanya pada ahli agama	18	3	16,67
	b. Mengaji di madrasah atau di masjid		9	50
	c. memberikan perhatian dan meluangkan waktu kepada anak		5	27,78
	d. Jawaban a, b, dan c		1	5,56
Jumlah		18	18	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan keluarga muslim dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan agama adalah menyuruh anak untuk mengaji di madrasah atau di masjid 50%, memberikan perhatian dan meluangkan waktu kepada anak 27,78%, banyak membaca buku agama atau bertanya pada ahli agama serta mengikuti kegiatan keagamaan 16,67% dan cara yang melakukan ketiganya 5,56%.

C. ANALISIS DATA

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kategori data-data di atas diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

76-100% : Baik

56-75% : Cukup

46-55% : Kurang Baik

< 40% : Tidak Baik

Setelah penulis terjun langsung ke lapangan dan melaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan, maka hasil yang penulis peroleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil interview dengan bapak Amat⁶¹ selaku Kepala Desa Curahrejo menjelaskan bahwa: *"Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga kelas bawah yang ada di Dusun Suru Desa Curahrejo secara umum terlaksana dengan baik, ini terlihat dengan banyaknya pendidikan Madrasah Diniyah dan TPQ"*. Menurut bapak Zuhroni⁶² memberikan penjelasan bahwa *"Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga berjalan dengan baik. Untuk anak-anak diadakan Taman Pendidikan Agama (TPA), sedangkan untuk remaja ada Remaja Masjid (REMAS), selain itu untuk remaja dan orang tua ada juga pengajian kitab fiqh dan tauhid."*

Demikian penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga kelas bawah di Dusun Suru Desa Curahrejo secara umum berjalan dengan baik. Sedangkan dari Responden melalui angket akan dijelaskan di bawah ini:

⁶¹Kepala Desa Curahrejo, Hari Selasa 5 April 2011, Jam 09.30 WIB

⁶² Guru Ngaji Dan Imam Masjid Darunnaim, Hari Rabu, 6 April 2011 Jam 18.30 WIB

agama. Bila semua jawaban tersebut dijadikan satu, maka hal tersebut dapat dikategorikan baik.

Dari tabel XII menggambarkan bahwa selain dari keluarga, anak memperoleh pendidikan agama dari guru mengaji yaitu 38,89%, dari sekolah keagamaan 33,33%, dari mengikuti kegiatan keagamaan 11,11% dan dari yang lainnya 16,67%. Bila digabungkan, maka hal ini tergolong baik, dan ini menandakan bahwa keluarga muslim tidak dapat untuk memikul sendiri tugas atau tanggung jawab yang menjadi kewajibannya. Oleh karena itu orang tua sangat membutuhkan bantuan dari orang lain (pendidik selain orang tua).

Dari tabel XIII menunjukkan bahwa pengaruh orang tua terhadap pendidikan agama anak 88,89% besar sekali, dan 5,56% kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Hasil 88,89% ini termasuk kategori baik. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya banyak kemungkinan akan berpengaruh kepada anak. Karena sejak kecil anak berada disamping orang tuanya, sehingga tingkah laku yang akan dihasilkan anakpun tidak jauh dari orang tuanya.

Dari tabel XIV dapat diketahui bahwa sebagai pendidik yang dianggap sebagai panutan dalam keluarga muslim adalah 100% selalu memberi contoh yang baik. Jadi 100% ini menunjukkan pada kategori yang baik. Dalam hal ini peranan yang ditunjukkan orang tua terhadap anaknya adalah baik.

Dari tabel XXI dapat diketahui bahwa 50% media massa sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama, 33,33% kurang berpengaruh dan 16,67% tidak berpengaruh.

3. Upaya Orang Tua dalam Menghadapi Kendala Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Kelas Bawah di Dusun Suru Desa Curahrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

Dari tabel XXII dapat diketahui bahwa cara yang digunakan keluarga muslim dalam mengatasi hambatanya 50% adalah dengan menyuruh anak untuk mengaji di madrasah atau di masjid, 27,78% memberikan perhatian dan meluangkan waktu kepada anak, 16,67% dengan banyak membaca buku agama atau bertanya pada ahli agama serta mengikuti kegiatan keagamaan dan 5,56% mengikuti kegiatan lain.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis kemukakan di depan, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

Penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga kelas bawah di dusun suru desa curahrejo kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan sudah dapat dikatakan secara umum baik, hal ini bisa diketahui dari sebagian besar perilaku orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam terhadap anak dalam lingkungan keluarga. Seperti: Banyaknya perhatian orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama, yaitu dengan mengenalkan Allah kepada anak serta menyuruh anak untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT, mengajarkan mengucapkan syahadat serta mengucapkan kalimah thoyyibah, mengajarkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, memberikan hadiah kepada anak apabila anak mampu melaksanakan perintah dengan benar. Serta memberikan hukuman apabila salah. Ini semata-mata demi kedisiplinan agar kelak tidak salah dalam menjalani hidupnya.

Adapun yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga kelas Bawah adalah adanya kesibukan orang tua yaitu bekerja di luar rumah sehingga tidak ada waktu luang untuk mengajarkan pendidikan agama untuk anaknya. Selain itu, pengetahuan orang tua terhadap agama yang masih kurang.

Berangkat dari penulisan skripsi ini, penulis mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga kelas bawah .

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Terkait dengan tanggung jawab dan peranan orang tua, maka hendaknya orang tua tetap menjaga kesehatan anak baik jasmani, rohani, dan akal supaya anak dapat melaksanakan Pendidikan Agama Islam dengan baik. Seorang ibu harus dapat menjadi contoh teladan yang baik, karena bagaimanapun sejak kecil anak berada disamping ibunya dan sering bersamanya. Sedangkan ayah, walaupun ayah sebagai pencari nafkah dan frekwensi pertemuannya jarang dengan anak, maka ayah bisa meluangkan dan memanfaatkan waktu luang untuk memberikan perhatian terhadap anak, menjalin komunikasi sehingga suasana dalam keluarga tetap terjaga.
2. Berkenaan dengan materi pendidikan agama Islam, maka orang tua hendaknya lebih memperdalam lagi ilmu pengetahuan agama.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan membaca buku-buku tentang agama atau bertanya kepada orang yang lebih ahli dalam bidang agama. Selain itu, orang tua bisa mengikuti pengajian-pengajian agama.

3. Pembinaan terhadap penerapan pendidikan agama anak harus dilakukan sejak dini. Yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, keteladanan orang tua dapat dijadikan contoh. Selain itu orang tua sekali-sekali memberikan nasehat sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anaknya. Hal ini untuk membatasi anak dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Agama dan Negara.
4. Lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan adalah dalam lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan tentang nilai-nilai sosial, agama dan moral. Dari pendidikan dalam keluarga itulah, maka seorang anak sudah dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk.
5. Pengaruh pendidikan yang diberikan orangtua pada seorang anak dalam keluarga sangat signifikan. Dikatakan demikian, karena pendidikan yang mereka dapatkan dalam keluarga merupakan modal untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya. Untuk itu seorang anak sebelum mendapatkan pendidikan dari luar, dalam hal ini adalah masyarakat, pendidikan formal dan informal, mereka harus mendapatkan pengetahuan dari orangtuanya dulu, sehingga apabila mereka terjun ke masyarakat mereka sudah siap menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.

- Ilyas, Asnelly. 1995. *Mendambakan Anak Shaleh*, Bandung: Al-Bayan.
- Margono. S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*, 1989. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Uhbiyati, Nur dan Ahmadi Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zuhairini. Dkk. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.
- artaf.wordpress.com/2007/02/06/mengoptimalkan-peran-keluarga/
- M. Said. 1986. *101 Hadist Tentang Budi Luhur*, Bandung: Al-Ma'arif.